

MENGAJARKAN NILAI-NILAI KEUANGAN ISLAMI: KONSEP SEDEKAH, MENABUNG, DAN BERBAGI BAGI ADIK-ADIK YATIM

Faisal¹, Dewi Nari Ratih Permada², Intan Sari Budhiarjo³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen00414@unpam.ac.id¹

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Islami bagi anak-anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia di Depok. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan pemahaman dasar mengenai konsep sedekah, menabung, dan berbagi sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami sejak dini. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai keuangan Islami secara sederhana namun aplikatif melalui cerita, permainan edukatif, simulasi, dan praktik langsung. Program dilaksanakan selama lima hari (24-28 September 2025), dengan setiap hari difokuskan pada tema pembelajaran yang berbeda, mulai dari pengenalan nilai-nilai keuangan Islami, praktik sedekah, kreativitas dalam menabung, hingga pelaksanaan kegiatan berbagi dan refleksi akhir.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami konsep dasar keuangan Islami dengan lebih baik, menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan menabung secara mandiri, serta memiliki kepekaan sosial yang lebih tinggi melalui aktivitas berbagi dan bersedekah. Dengan demikian, program PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dermawan, disiplin, dan bertanggung jawab pada anak-anak yatim sebagai bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Kata Kunci : Keuangan Islami, Sedekah, Menabung, Berbagi, Literasi Keuangan Anak

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance Islamic financial literacy among orphaned children under the care of Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia in Depok. The program focuses on introducing fundamental Islamic financial values—such as giving charity (sadaqah), saving, and sharing—as part of early character development. Using an interactive and child-friendly educational approach, the children learned these concepts through storytelling, educational games, simulations, and hands-on activities. The program was conducted over five days (24-28 September 2025), with each day dedicated to a specific learning theme, ranging from the introduction of Islamic financial values and charity practices to creative saving activities, sharing simulations, and final reflection.

The results indicate that the children developed a better understanding of basic Islamic financial principles, showed

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

improvement in their personal saving habits, and demonstrated higher social awareness through sharing and charitable activities. Therefore, this PKM program provides meaningful contributions in nurturing generosity, discipline, and responsibility among orphaned children, serving as a valuable foundation for their future lives.

Keywords: *Islamic finance, charity, saving, sharing, financial literacy*

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi keuangan anak sejak dini menjadi kebutuhan penting dalam menyiapkan generasi yang lebih bijak dalam mengelola sumber daya di masa depan. Dalam konteks anak-anak yatim, pendidikan mengenai nilai-nilai keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai upaya menanamkan karakter kemandirian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab (Sari & Widodo, 2021). Pembelajaran keuangan Islami, termasuk konsep sedekah, menabung, dan berbagi, memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak untuk memahami bagaimana mengelola rezeki secara benar dan bernilai ibadah sesuai ajaran Islam.

Nilai-nilai keuangan Islami memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku positif anak, karena konsep seperti sedekah dan berbagi dapat menumbuhkan empati serta kepekaan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islami dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan spiritual anak, terutama pada kelompok rentan seperti anak yatim (Hidayat & Nuraini, 2022). Dengan pendekatan yang sesuai usia, nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui permainan, cerita, dan simulasi sederhana sehingga anak mampu memahami makna moral yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, kegiatan penguatan literasi keuangan bagi anak yatim perlu dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif agar proses pembelajaran lebih mudah diterima. Studi terbaru mengungkapkan bahwa metode edukasi yang menggabungkan permainan edukatif, aktivitas kreatif, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep keuangan dan perilaku menabung (Putra & Maryati, 2023). Oleh karena itu, pendekatan edukatif semacam ini sangat relevan diterapkan di lingkungan yayasan yang membina anak yatim, termasuk Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia.

Sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pembinaan anak yatim, Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia memerlukan program edukasi yang tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter anak-anak binaannya. Program edukasi lima hari yang dirancang dalam kegiatan PKM ini merupakan salah satu upaya untuk memperkuat pengetahuan dasar mereka mengenai sedekah, menabung, dan berbagi sebagai bagian dari literasi keuangan Islami. Sejalan dengan rekomendasi penelitian sebelumnya, pelaksanaan program pembelajaran tematik dan berkelanjutan diyakini mampu memberikan dampak positif pada perilaku keuangan anak-anak di masa depan (Rahmawati & Setiawan, 2021). Dengan demikian, PKM ini hadir sebagai bentuk kontribusi nyata untuk memperkuat karakter dan kecerdasan finansial anak yatim melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif serta sesuai perkembangan usia.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, yang dirancang untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai keuangan Islami kepada anak-anak binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia. Pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai konsep sedekah, menabung, dan berbagi. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan aktif anak-anak dalam diskusi, permainan edukatif, dan storytelling. Sementara itu, pendekatan aplikatif diterapkan melalui aktivitas simulasi, praktik menabung, dan kegiatan berbagi sederhana sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar dapat dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak.

Model pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terstruktur selama lima hari, dengan setiap sesi pembelajaran memiliki tujuan dan capaian kompetensi yang berbeda. Setiap hari disusun untuk membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep dasar hingga praktik langsung, sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami anak-anak. Seluruh kegiatan didesain agar menarik, ramah usia, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak-anak yatim binaan yayasan.

TEMPAT DAN WAKTU

Program PKM ini dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia, yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan dilakukan selama lima hari, mulai tanggal 24 hingga 28 September 2025. Seluruh kegiatan berlangsung di ruang belajar yayasan, yang telah disiapkan untuk mendukung aktivitas edukasi interaktif, seperti permainan, pemutaran video, simulasi, dan kegiatan kelompok kecil.



Gambar 1. Para Peserta PKM Bersama dengan Dosen dan Mahasiswa

METODE KEGIATAN

Setiap hari kegiatan memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, dengan metode yang disesuaikan untuk memaksimalkan pemahaman anak.

1. Hari Pertama - Pengenalan Nilai-Nilai Keuangan Islami

Hari pertama diisi dengan pengenalan konsep dasar sedekah, menabung, dan berbagi. Metode yang digunakan adalah interactive lecture, ice breaking, dan diskusi ringan untuk membangun suasana belajar yang nyaman. Anak-anak diajak mengenali makna sedekah dan berbagi dalam kehidupan sehari-hari melalui cerita dan contoh konkret.

2. Hari Kedua - Edukasi Menabung dan Pengelolaan Uang Sederhana

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada pengenalan kebiasaan menabung dan cara mengelola uang sederhana sesuai usia mereka. Metode yang digunakan meliputi

demonstrasi, games edukatif, dan latihan praktik menabung menggunakan celengan atau kotak tabungan yang disediakan.

3. Hari Ketiga - Storytelling Islami: Sedekah dan Berbagi

Anak-anak belajar memahami lebih dalam tentang sedekah melalui storytelling kreatif. Pada sesi ini digunakan metode creative workshop, di mana anak-anak diminta membuat cerita pendek tentang pengalaman atau pemahaman mereka mengenai berbagi. Metode ini bertujuan mengembangkan empati dan pemahaman spiritual anak.

4. Hari Keempat - Simulasi Praktik Berbagi dan Menabung

Kegiatan hari keempat berfokus pada praktik langsung. Anak-anak mengikuti simulasi berbagi, seperti memberikan sebagian makanan atau barang kecil kepada teman sebagai bentuk praktik sedekah. Mereka juga melakukan simulasi menabung, di mana setiap anak menyisihkan sebagian uang saku. Metode yang digunakan adalah simulation-based learning dan peer participation.

5. Hari Kelima - Evaluasi, Refleksi, dan Penguatan Karakter

Pada hari terakhir dilakukan evaluasi keterampilan, refleksi kegiatan, serta diskusi mengenai pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama pelatihan. Metode evaluasi menggunakan observasi performa, pertanyaan lisan, dan refleksi bersama. Anak-anak didorong menyampaikan perubahan perilaku atau pemahaman mereka tentang sedekah, menabung, dan berbagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) selama lima hari menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman anak-anak yatim mengenai nilai-nilai keuangan Islami. Secara umum, kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan program, yaitu menumbuhkan kebiasaan menabung, memahami makna sedekah, serta menanamkan semangat berbagi sejak dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah lima hari kegiatan, anak-anak mampu mengidentifikasi konsep dasar seperti sedekah, menabung, dan berbagi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryani (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan Islami sejak dini berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat dan sesuai syariat. Selain itu, hasil ini menguatkan temuan Zuhdi (2019) bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis nilai Islami dapat meningkatkan kesadaran anak dalam mengelola uang secara bertahap dan konsisten.

Pendekatan ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi, dan storytelling terbukti efektif menarik minat anak dalam memahami konsep abstrak seperti sedekah dan berbagi. Anak-anak menjadi lebih antusias dan mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2018) yang menegaskan bahwa kegiatan filantropi dan aktivitas edukatif yang melibatkan peran aktif peserta anak dapat menstimulasi perkembangan karakter Islami secara lebih optimal.

Metode simulasi juga relevan dengan teori pembelajaran experiential learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung mampu memperkuat pemahaman konseptual (Setiawan, 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku pada anak-anak, terutama dalam kebiasaan menabung secara mandiri. Ketika diberikan celengan kreatif yang mereka buat sendiri, anak-anak menunjukkan motivasi untuk terus mengisinya. Temuan ini mendukung

pendapat Sutrisno (2016) yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi paling efektif dalam membangun manajemen keuangan yang konsisten.

Pada aspek sedekah, kegiatan simulasi berbagi menghasilkan peningkatan empati sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan Hafidhuddin (2007) bahwa sedekah tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter kedermawanan dan kepedulian sosial.

Melalui kegiatan berbagi makanan, barang kecil, atau uang saku, anak-anak mampu menginternalisasi nilai kepedulian dan kebersamaan. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi syariah yang menekankan bahwa sedekah merupakan instrumen penting untuk menjaga keseimbangan sosial (Karim, 2010).

Selain itu, praktik berbagi juga mendukung konsep pendidikan karakter Islami sebagaimana dijelaskan Mardani (2015) bahwa nilai moral Islami dapat ditanamkan secara efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas sosial sederhana. Penelitian terbaru oleh Ramadhani (2021) juga menegaskan bahwa praktik berbagi dapat memperkuat karakter kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab pada anak-anak.

Selain memberikan dampak pada anak-anak, program ini juga memberikan wawasan kepada pengasuh yayasan mengenai pentingnya pendampingan rutin dalam pembentukan kebiasaan keuangan Islami. Pengasuh menyatakan bahwa modul dan metode edukatif yang diberikan PKM membantu mereka memahami cara mendampingi anak secara lebih terstruktur. Hal ini selaras dengan pendapat Antonio (2001) bahwa edukasi keuangan syariah harus disampaikan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan praktik sehari-hari agar menghasilkan perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil PKM ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan Islami bagi anak-anak yatim dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama bila disampaikan dengan metode kreatif, interaktif, dan aplikatif. Pembiasaan menabung, praktik sedekah, serta simulasi berbagi terbukti menjadi pendekatan paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai mulia tersebut

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Mengajarkan Nilai-Nilai Keuangan Islami: Konsep Sedekah, Menabung, dan Berbagi bagi Adik-Adik Yatim” berhasil memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan perilaku anak-anak yatim di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia mengenai nilai-nilai dasar keuangan Islami. Melalui rangkaian kegiatan edukatif selama lima hari, peserta tidak hanya memahami konsep sedekah, menabung, dan berbagi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik langsung.

Pendekatan pembelajaran interaktif meliputi cerita, permainan, simulasi, dan role play terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan daya serap anak terhadap materi. Selain itu, kegiatan kreatif seperti pembuatan celengan dan simulasi sedekah mendorong terbentuknya kebiasaan positif, termasuk disiplin dalam menabung dan tumbuhnya empati sosial melalui aktivitas berbagi.

Program ini juga memberikan dampak tambahan bagi pengasuh yayasan, yaitu meningkatnya pemahaman mengenai strategi pendampingan edukasi keuangan Islami yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya membangun literasi keuangan Islami pada anak-anak, tetapi juga memperkuat karakter Islami, disiplin, dan kepedulian sosial yang menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan Islami dapat ditanamkan secara efektif sejak usia dini apabila menggunakan metode yang kreatif, aplikatif,

dan sesuai dengan perkembangan anak. Untuk program selanjutnya, pendampingan rutin dan penerapan modul lanjutan sangat dianjurkan agar kebiasaan positif ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari teori ke praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2007). Islam dan peran zakat dalam membangun perekonomian umat. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat, M., & Nuraini, S. (2022). Pendidikan Karakter Islami untuk Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 115-127.
- Irfanudin, A.M., Noryani, Kurniawati, E., Andalusi, R. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Tugas Siswa Sdi Nurul Hidayah Menggunakan Aplikasi Google Drive. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 127-132.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PBS/article/view/12972>
- Karim, A. A. (2010). Ekonomi mikro Islami. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, I. (2018). Pendidikan karakter Islami melalui kegiatan filantropi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 145-157.
- Mardani. (2015). Fikih ekonomi syariah. Jakarta: Kencana.
- Putra, F., & Maryati, T. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif terhadap Literasi Keuangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45-56.
- Rahmawati, A., & Setiawan, D. (2021). Pembelajaran Tematik dalam Penguatan Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran*, 8(3), 201-212.
- Ramadhani, M. (2021). Pendidikan karakter melalui kegiatan berbagi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(1), 23-30.
- Sari, L., & Widodo, A. (2021). Literasi Keuangan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 5(1), 33-42.
- Setiawan, R. (2022). Pendekatan experiential learning dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 88-97.
- Suryani, I. (2017). Menanamkan nilai keuangan Islami pada anak sejak dini. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam*, 2(1), 33-44.
- Sutrisno. (2016). Manajemen keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zuhdi, N. (2019). Literasi keuangan syariah bagi anak-anak. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 10(1), 55-67.